

## **Strategi Pengembangan Motivasi Belajar dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di SDN Blok I Cilegon**

**Reksa Adya Pribadi<sup>1</sup>, Hanifah Aulia Balqis\*<sup>2</sup>, & Siti Nur Halisa<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia, Email: [2227210080@untirta.ac.id](mailto:2227210080@untirta.ac.id)  
\*) Corresponding Author

Received: June 11, 2023

Accepted: June 15, 2023

Online Published: July 01, 2023

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pengembangan motivasi belajar dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di SDN Blok I Cilegon. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV A SDN Blok I Cilegon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan motivasi belajar dalam pengembangan Kurikulum Merdeka, di antaranya: 1) Menyesuaikan cara belajar anak, 2) Memanfaatkan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 3) Melakukan pendekatan kepada peserta didik, dan 4) Pengoptimalan active learning. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, guru sudah seharusnya dapat menerapkan strategi untuk memotivasi belajar mereka.

**Kata-kata Kunci:** Motivasi Belajar; Kurikulum Merdeka; Strategi Guru

## ***Learning Motivation Development Strategy in the Development of Merdeka Curriculum at SDN Blok I Cilegon***

**Reksa Adya Pribadi<sup>1</sup>, Hanifah Aulia Balqis\*<sup>2</sup>, & Siti Nur Halisa<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia, E-mail: [2227210080@untirta.ac.id](mailto:2227210080@untirta.ac.id)  
\*) Corresponding Author

**Abstract:** This study aims to explain the strategy for developing learning motivation in the development of the independence curriculum at SDN Blok I Cilegon. This research method is descriptive qualitative research with a case study approach. Data collection techniques used in this study, namely interviews and observation. Data analysis was carried out with three activity flows, namely data reduction, data presentation, and conclusions. The subjects in this study were teachers and students of class IV A at SDN Blok I Cilegon. The results of this study indicate that the strategies used by teachers in developing learning motivation in developing the Independent Curriculum include: 1) Adjusting children's learning methods, 2) Utilizing the Pancasila Student Profile Strengthening Project program, 3) Approaching students, and 4) Optimizing active learning. Learning motivation is very influential on student learning outcomes. Therefore, teachers should be able to apply strategies to motivate their learning.

**Keywords:** Motivation to learn; Merdeka Curriculum; Teacher Strategy

### **Pendahuluan**

Kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran jarak jauh akibat pandemi memberikan tantangan yang cukup serius dalam dunia pendidikan. Masih banyak guru Sekolah Dasar yang belum menerapkan pembelajaran online dengan alasan belum melek teknologi. Sehingga pembelajaran jarak jauh yang berbasis online tidak siap dilaksanakan (Rigianti, 2020: 297). Dari tantangan dalam pembelajaran online inilah sangat memengaruhi kebiasaan dan kualitas belajar mereka. Banyak dari peserta didik yang secara kuantitas nilainya baik dan meningkat, namun kualitas belajar mereka tidak sebanding dengan nilainya. Hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran online yang dilakukan di rumah sangat rentan adanya kecurangan. Banyak dari orangtua peserta didik yang mengerjakan tugas-tugas mereka, bukan membantunya. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar pada anak dan menyebabkan *learning loss*. *Learning loss* merupakan salah satu dampak dari dilaksanakannya pembelajaran online. Seperti yang dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bahwa *learning loss* adalah suatu fenomena di mana peserta didik kehilangan kesempatan belajar dikarenakan adanya kekurangan interaksi antara peserta didik dan guru selama pembelajaran, sehingga peserta didik mengalami kehilangan kompetensi (Hidayat et al., 2021: 743). Dalam hal ini, *learning loss* lebih kepada penurunan atau berkurangnya pengetahuan maupun keterampilan peserta didik secara akademis (Donnelly & Patrinos Andriani et al., 2021: 488). Menurunnya keterampilan dan motivasi belajar peserta didik diakibatkan oleh menurunnya juga efektifitas pembelajaran. Fenomena ini harus segera diatasi secepat mungkin. Karena jika tidak kunjung diatasi, akan semakin memperparah fenomena itu sendiri. Untuk mengatasi penurunan keterampilan dan motivasi belajar peserta didik, pada awalnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencetuskan berbagai macam program yang berguna untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh yang harapannya dapat menambahkan motivasi serta keterampilan peserta didik. Namun, pada akhirnya program-program tersebut belum juga memberikan hasil yang memuaskan. Karena kurikulum yang dipakai saat masa pandemi, yaitu Kurikulum 2013 menuntut peserta didiknya untuk dapat menuntaskan setiap Kompetensi Dasar pada setiap temanya. Dari sinilah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi merancang program baru untuk mengganti kurikulum yang lama menjadi Kurikulum Merdeka (Rosmana et al., 2023: 3560).

Kurikulum Merdeka berbeda dengan kurikulum yang lalu, dalam kurikulum 2013 pendekatan yang dipakai mengenai pendekatan berbasis sains atau saintifik, sementara di Kurikulum Merdeka lebih kepada pembelajaran berbasis proyek (Rahmatika et al., 2022: 116). Kurikulum Merdeka juga berfokus pada pencapaian hasil belajar yang dilakukan secara nyata, di mana dalam kurikulum ini pencapaian yang harus dicapai adalah pengetahuan perilaku peserta didik, kemampuan peserta didik, dan hasil belajarnya. Penerapan Kurikulum Merdeka tentunya tidak lepas dari peran guru sebagai pengajar. Mengingat peran guru di sekolah sangat penting yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih (Hartatik, 2022: 322). Maka penerapan kurikulum di kelas dapat dikatakan bergantung pada guru. Menurut Leny penerapan Kurikulum Merdeka memiliki tujuan, yaitu untuk menciptakan pribadi produktif, kreatif, serta inovatif pada diri manusia. Dalam hal ini guru akan lebih dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar agar ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga akan menciptakan motivasi belajar yang baik pula. Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar bagi peserta



didik, hal ini ditandai dengan terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sementara guru berperan sebagai fasilitator, mediator, serta motivator bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat termotivasi sekaligus dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya peran guru sebagai fasilitator dan mediator serta motivator, aktivitas peserta didik selama pembelajaran memberikan respon yang mendukung. Suasana kegiatan pembelajaran menjadi aktif sehingga hasil akhir peserta didik mengalami peningkatan 10% (Lince, 2022: 49). Selain itu, Wahyuni menjelaskan dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa strategi untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran melalui penerapan Kurikulum Merdeka, yaitu dengan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator serta pembelajaran yang dilakukan secara aktif, kreatif, dan inovatif agar peserta didik merasa tertantang dan terlibat dalam proses belajar. Dengan begitu, Kurikulum Merdeka dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia (Wahyuni, 2022: 13408). Merujuk dari hasil wawancara dan observasi pada guru kelas IV di SDN Blok I kota Cilegon, didapatkan informasi bahwa pada kelas IV terjadi learning loss akibat pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Di mana peserta didik mengalami penurunan motivasi belajar serta penurunan prestasi belajar baik secara umum maupun khusus. Hal ini terjadi karena peserta didik yang sebelumnya terbiasa untuk belajar di sekolah dan dibimbing langsung dengan guru, menjadi belajar mandiri dirumah. Akibatnya, peserta didik merasa tidak ada yang mengawasi mereka dan merasa lebih bebas karena tidak terikat dengan waktu belajar seperti belajar tatap muka di sekolah. Sehingga peserta didik mengalami penurunan dalam motivasi belajar yang berpengaruh juga terhadap menurunnya prestasi belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan motivasi belajar dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di SDN Blok I Cilegon

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui strategi pengembangan motivasi belajar dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di SDN Blok I Cilegon. Subyek pada penelitian ini adalah wali kelas serta peserta didik kelas IV A SDN Blok I Cilegon. Subyek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria telah mengalami pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 dan telah menggunakan kurikulum terbaru saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada subyek penelitian. Selain itu, wawancara juga dapat diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan dua pihak di mana salah satu pihak berperan sebagai penanya dan pihak yang lainnya berperan sebagai penjawab yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data (Soewadji dalam Fatimah & Mulyono, 2023: 51). Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memperoleh informasi apakah ada peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar akibat learning loss setelah pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi Covid-19. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi peserta didik melalui pengembangan Kurikulum Merdeka. Secara umum observasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengamatan terhadap objek tertentu yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data. Menurut Sidiq et al (2019: 68) observasi diartikan sebagai suatu proses pengamatan dengan melihat serta mencermati



perilaku dengan sistematis untuk memperoleh tujuan tertentu. Tujuannya yang dimaksud bisa untuk mencari data yang berfungsi untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengetahui secara langsung peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar akibat *learning loss* serta cara guru dalam mengatasi peserta didik yang mengalami penurunan motivasi dalam belajar. Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Sugiyono dalam Putri & Gazali, 2021: 63).

### Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran jarak jauh mengakibatkan dampak yang bermacam-macam, salah satunya yaitu tingkat kognitif peserta didik yang menurun. Hal ini dapat dilihat pada awal masa pandemi Covid-19 banyak dari guru yang hanya memberikan tugas melalui grup chat, kemudian setelah selesai tugas dikirim kepada guru. Selain itu, peserta didik juga kurang memahami materi lantaran tidak dijelaskan secara langsung oleh guru (Marwa et al., 2020: 223). Tetapi pada pembelajaran online di SDN Blok I Cilegon guru tidak hanya memberikan tugas kepada peserta didik. Tetapi, guru juga memberikan pertemuan secara daring menggunakan aplikasi seperti *google meet* dan *zoom meeting* minimal 2 kali dalam seminggu untuk memberikan penjelasan mengenai pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik tetap belajar selayaknya di sekolah. Meskipun sekolah sudah berupaya dengan melaksanakan pertemuan secara daring, namun saat pembelajaran jarak jauh berlangsung peran orang tua tetap diperlukan sebagai pengganti peran guru di sekolah. Namun, pada kenyataannya orang tua berperan secara keseluruhan dalam mengerjakan tugas sekolah anaknya, dengan begitu anak akan semakin malas untuk belajar dan tidak ingin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Muzammil & Syafrida, 2021: 8). Hal tersebut sama seperti yang terjadi pada peserta didik di SDN Blok I Cilegon, di mana saat pembelajaran online nilai peserta didik sangat bagus karena sebagian besar tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan oleh orang tua mereka. Hal ini dikarenakan obsesi orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan nilai yang bagus dan sempurna, tanpa disadari hal inilah yang membuat anak manja sehingga malas dalam belajar di rumah. Akibatnya kuantitas nilai peserta didik tinggi karena bantuan dari orang tua tanpa diikuti kualitas kognitif yang bagus dari diri peserta didik. Hal ini juga yang menyebabkan menurunnya minat belajar peserta didik sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya atau bisa dikenal sebagai *learning loss*.

Terjadinya *learning loss* memberikan dampak yang cukup memprihatinkan. Peserta didik menjadi lebih bosan terhadap apa yang sedang mereka pelajari. Saat belajar, mereka tidak bisa dipaksakan untuk belajar dalam waktu yang lama. Karena sejak melaksanakan PJJ, mereka terbiasa dengan waktu belajar yang singkat. Maka dari itu, upaya yang bisa dilakukan adalah dengan membiasakan mereka untuk belajar lebih lama, namun secara bertahap. Misalnya jika pada saat PJJ mereka diberi tugas sebanyak 5 soal, pada saat sudah sekolah normal mereka diberikan tambahan soal menjadi 10 soal. Selain itu, dampak yang terlihat adalah peserta didik lebih senang bersikap santai. Seperti yang dilakukan mereka ketika sedang mengerjakan soal, guru tidak bisa menuntut anak untuk cepat-cepat mengerjakan soalnya, tetapi gurunya sendiri harus mengikuti arah mereka. Jikalau memang ingin cepat, cara yang bisa dipakai adalah dengan membahas soal secara bersama-sama atau dikerjakan secara berkelompok. Hal ini juga terlihat dari mereka yang seringkali



bercanda dan mengobrol saat pembelajaran. Maka dari itu, di tengah pembelajaran saat suasana sudah membosankan atau tidak kondusif, guru menyiasati dengan menyuruh mereka bercerita mengenai kegiatan sehari-hari mereka dan hobi mereka, setelah itu lanjut ke pembelajaran.

Guru bukan hanya semata-mata berperan sebagai seseorang yang mentransfer ilmu, namun guru juga berperan sebagai seorang yang memotivasi peserta didiknya agar memiliki dorongan untuk belajar. Sebagai seorang guru, harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi yang ada di dalam diri peserta didiknya, serta bisa mengarahkan mereka agar dapat memanfaatkan segala potensinya, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tekun dan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan (Lince, 2022: 44). Motivasi dapat diwujudkan melalui semangat belajar yang efektif dan kondusif, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Jika peserta didik belajar tanpa adanya motivasi, proses pembelajaran akan berjalan kurang maksimal dan akan berakibat juga terhadap hasil belajar mereka. Maka dari itu, guru harus dapat mengerti cara atau strategi yang cocok digunakan untuk belajar. Adanya Kurikulum Merdeka sangat membantu guru untuk menerapkan pembelajaran, karena di Kurikulum Merdeka guru diberikan kebebasan untuk dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Kurikulum ini menekankan kepada proses belajar yang berdiferensiasi, yaitu belajar yang menyesuaikan minat dan bakat peserta didik. Hal ini dilakukan agar mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mampu mengejar ketertinggalan selama masa pembelajaran daring (Chandra & Fernandes, 2023: 42). Seperti strategi yang digunakan oleh wali kelas IV A yang cocok juga sesuai dengan perkembangan Kurikulum Merdeka, sebagai berikut: (1) Menyesuaikan Cara Belajar Anak. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Dari kurikulum ini, guru bisa melaksanakan pembelajaran diferensiasi. Guru dapat menggunakan gaya belajar anak yang beragam, mulai dari klasikal, audio, visual, dan lain sebagainya. Biasanya guru akan melihat dahulu bagaimana cara belajar mereka, lalu disesuaikan, misalnya jika ada anak yang cara belajarnya audio maka guru harus memberikan pembelajaran yang sifatnya audio, seperti rekaman, menonton video, atau gurunya sendiri yang menjelaskan. Kemudian jika ada anak yang cara belajarnya visual, dia lebih suka belajar dengan cara melihat, seperti melihat gambar atau video. Sedangkan anak yang cara belajarnya kinestetik, maka mereka akan lebih suka belajar dengan menggunakan tubuhnya (bergerak), (2) Memanfaatkan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Profil pelajar pancasila dalam Kurikulum Merdeka menjadi salah satu cara agar dapat membawa peserta didik agar mencapai tingkat pemahaman dan perilaku karakter yang berdasarkan pada nilai-nilai pancasila agar nilai-nilai yang terkandung dapat senantiasa diimplementasikan oleh peserta didik di sekolah (Handayani et al., 2023: 519). Sementara 6 profil yang terdapat di dalam profil pancasila, yaitu beriman dalam artian bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Irawati et al., 2022: 1229). Dalam program P5 ini, setiap semester guru akan menyusung tema yang sesuai dengan keenam profil tersebut. Seperti yang dilakukan di SDN Blok I Cilegon dengan tema “Bhinneka Tunggal Ika”, yang mana dari tema ini mereka (kelas 1 dan kelas 4) akan praktek dengan memakai pakaian adat, wali murid mengadakan bazar makanan khas daerah, penampilan 3 bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Sunda, dan bahasa Jawa), serta penampilan tarian dan musik tradisional. Banyak peserta didik yang menyukai



program di luar kelas seperti ini. Program ini juga sangat membantu peserta didik untuk menumbuhkan semangatnya dalam belajar. Namun, tetap saja guru harus dapat kreatif dalam menyusun tema dan melaksanakan P5 tersebut, (3) Melakukan Pendekatan kepada Peserta Didik. Menjadi guru tentunya harus siap untuk memanfaatkan segala cara untuk membangun pembelajaran yang menyenangkan, sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dalam mengikuti pembelajaran. Guru dapat memotivasi peserta didik dari dalam maupun luar. Contoh memotivasi peserta didik dari dalam yaitu guru harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan peserta didik (Oktiani, 2017: 218). Agar guru dapat lebih dekat dengan peserta didik, guru dapat melakukan pendekatan secara personal dengan peserta didik yang mengalami penurunan motivasi belajar. Dengan melakukan pendekatan secara personal oleh guru, peserta didik diharapkan dapat menghilangkan perasaan tidak nyaman yang muncul saat di sekolah sehingga peserta didik dapat merasa memiliki teman atau bahkan orang yang dapat dipercaya dalam menyelesaikan masalahnya di sekolah, hal ini akan membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Begitu pula dengan strategi yang dilakukan oleh wali kelas IV A di SDN Blok I Cilegon untuk dapat mengembangkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan pendekatan. Ketika melakukan pendekatan, biasanya anak diajak untuk mengobrol. Mereka tidak termotivasi untuk belajar juga ada penyebabnya, seperti pembelajaran yang terlalu lama atau takut terhadap beberapa mata pelajaran yang membuat mereka tidak ingin masuk sekolah. Biasanya guru selalu memberi motivasi dengan meyakinkan mereka untuk tidak takut terhadap beberapa mata pelajaran tersebut, selagi hasil yang didapat dari diri sendiri itu sudah bagus, (4) Pengoptimalan *Active Learning*. Pembelajaran aktif tidak luput dari peran guru sebagai pengajar yang ikut serta dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat terdorong untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran aktif juga dapat ditunjang dengan lingkungan belajar yang mendukung dan dapat merangsang peserta didik untuk belajar aktif dalam kegiatan berfikir maupun bertindak. Dalam menciptakan pembelajaran aktif guru sepatutnya menciptakan suasana yang mendukung sehingga peserta didik dapat aktif untuk bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan (Faturrohman, 2018: 94). Pembelajaran aktif, mayoritas proses pembelajarannya dikendalikan oleh peserta didik. Peran guru lebih banyak sebagai fasilitator (Zaini, 2017: 202). Dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang aktif guru memerlukan model pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan peserta didik, contohnya dengan menggunakan PJBL (*Project Based Learning*) di mana model PJBL ini mempunyai berbagai keunggulan dalam menstimulus peserta didik untuk berperan aktif di kelas, salah satunya, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan PJBL pada pembelajaran tentunya terdapat kegiatan peserta didik untuk mengerjakan laporan dari proyek tersebut, dengan itu peserta didik akan terpacu untuk berlomba-lomba dalam mengerjakan laporan. Sehingga mereka akan termotivasi untuk belajar karena ingin lebih baik dari temannya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari model pembelajaran PJBL, yaitu: (a) meningkatkan motivasi belajar peserta didik; (b) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; (c) meningkatkan kolaborasi; (d) meningkatkan keterampilan mengelola sumber (Titu, 2015: 179). Hal tersebut juga dilakukan oleh wali kelas IV A SDN Blok I Cilegon untuk memotivasi peserta didiknya dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan model PJBL untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, cukup berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini



dikarenakan peserta didik kelas IV A SDN Blok I Cilegon lebih senang melakukan praktik lapangan atau membuat suatu proyek contohnya dengan kegiatan P5 dalam Kurikulum Merdeka yang membuat peserta didik merasakan pengalaman baru dalam belajar, sehingga peserta didik aktif untuk belajar baik dalam hal berfikir maupun bertindak.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan bagi peserta didik. Motivasi dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai dorongan bagi peserta didik untuk mencapai target belajar yang diinginkan. Agar dapat memotivasi peserta didik tentunya guru memerlukan strategi yang tentunya harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didiknya. Selain itu, guru juga perlu memanfaatkan program pada kurikulum yang berlaku, supaya peserta didik dapat termotivasi sekaligus dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### Simpulan dan Saran

Kebijakan pemerintah mengenai penerapan pembelajaran jarak jauh di Indonesia menyebabkan berbagai tantangan, salah satunya *learning loss*. Dari fenomena ini, Kemendikbudristek mulai mengganti kurikulum yang lama menjadi Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini peserta didik lebih merdeka dalam belajar dan sedikit banyak dapat menumbuhkan motivasi belajar mereka yang telah menurun akibat *learning loss*. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Adanya kurikulum baru ini, guru dapat menerapkan strategi untuk memotivasi belajar mereka yang sesuai dengan kebijakan kurikulumnya. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif ini mendapatkan strategi memotivasi peserta didik untuk belajar yang digunakan guru kelas IV A di SDN Blok I Cilegon, yaitu memanfaatkan program P5, mengoptimalkan *active learning*, menyesuaikan cara belajar anak, dan melakukan pendekatan. Penelitian tentang strategi memotivasi peserta didik ini perlu ditingkatkan dan diperbanyak lagi, karena nantinya dapat menjadi inspirasi bagi banyak tenaga pendidik di luar sana.

### Daftar Rujukan

- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). *Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 1(1), 485–501.
- Chandra, M. A., & Fernandes, R. (2023). *Strategi Guru SMA Negeri 7 Padang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Setelah Masa Pembelajaran Daring. Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*. ISSN: 2827-864X, 2(1), 34–43.
- Fatimah, A., & Mulyono, R. (2023). *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Husermas) dalam Lembaga Pendidikan. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. ISSN: 2614-722X, 9(1), 1–23.
- Handayani, R., Minarti, I. B., Mulyaningrum, E. R., & Sularni, E. (2023). *Perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Problem Based Learning pada Pembelajaran IPA di SMPN 37 Semarang. Journal on Education*. ISSN: 2654-5497, 6(11), 518–525.
- Hartatik, S. (2022). *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui in House Training (IHT) di SDN Tlekung 02 Kota Batu. Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*. ISSN: 2829-3681, 1(4), 318–339.
- Hidayat, S., Apriliya, S., & Fauziyaturrosyidah, A. (2021). *Metode Gamification Sebagai Solusi Fenomena Learning Loss dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: A Literatur Review. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary*



- Education). ISSN: 2614-4093, 4(5),741–753.  
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/8815>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. ISSN: 2580-0469, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Lince, L. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*. ISSN: 2830-0238, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Marwa, M., Munirah, M., Angriani, A. D., Suharti, S., Sriyanti, A., & Rosdiana, R. (2020). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas Iv Pada Masa Pandemi Covid-19. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. ISSN: 2621-0282, 7(2), 215. <https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a10.2020>
- Muzammil, F., & Syafrida, R. (2021). *Peran Orang Tua Sebagai Guru Pengganti di Rumah Pada Saat Anak Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Selama Covid-19 Ferdy Muzzamil. MADANIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 49(1), 1–9. <http://journal.stkipyasika.ac.id/index.php/madania/index>
- Oktiani, I. (2017). *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Kependidikan*. ISSN: 2598-4845, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Putri, V. W., & Gazali, F. (2021). *Studi Literatur Model Pembelajaran POGIL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Kimia. Journal of Multidisciplinary Research and Development*. ISSN: : 2655-0865, 3(2), 1–6.
- Rahmatika, D., Setiawati, M., Mahaputra Muhammad Yamin, U., & Sudirman No, J. (2022). *Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung. JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. ISSN: 2809-7998, 1(4), 115–121. <http://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/333>
- Rigianti, H. A. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*. ISSN: 2502-4264, 21(1), 1–9.
- Rosmana, P. S., Apriliani, D., Husna, M., & Zahra, V. N. (2023). *Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Mengatasi Learning Loss yang Terjadi di Indonesia. INNOVATIVE: Journal of Social Science Research Volume*. ISSN: 2807-4238, 3(2), 3558–3568.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (I)*. CV Nata Karya. ISBN: 978-602-5774-41-6, 53(9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Titu, M. A. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi. Prosiding Seminar Nasional*, 6(4), 176–186.
- Wahyuni, S. (2022). *Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. ISSN: 2685-936X, 4(6), 1349–1358.

